



PELAKSANAAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SENTRA BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK NIBRAS PADANG

Diah Islamiarty¹, Yulsyofriend²

Universitas Negeri Padang

Email: diahislamiarty@gmail.com¹, yulsyofriend@fip.unp.ac.id²

Diterima: 16 September 2023

I Direvisi: 27 September 2023

I Disetujui: 19 Oktober 2023

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan bahasa anak TK Islam Nibras dalam berbicara berkembang dengan baik, terbukti setelah anak melakukan tes sit dini dan tes taraf untuk masuk SD dari psikolog di nyata bahwa anak mampu berbicara dengan baik dan jelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan berbicara dari anak, mendeskripsikan proses realisasi pengajaran sentra bermain peran pada pengembangan kemampuan berbicara dari anak, mendeskripsikan media pembelajaran dalam pelaksanaan keterampilan berbicara dari anak, mendeskripsikan evaluasi yang digunakan guru pada pelaksanaan keterampilan berbicara anak, dan mendeskripsikan metode yang digunakan pada keterampilan berbicara anak. Metode yang dipakai yakni pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini teknik untuk mengumpulkan data yang dipakai mencakup atas: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yang dipakai pada penelitian ini mencakup atas reduksi data (data reduction), data display (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian memperlihatkan perencanaan pelaksanaan keterampilan berbicara anak sudah dirancang didasari terhadap kurikulum merdeka dan indikator dari proses belajar, pelaksanaan keterampilan berbicara anak terstimulasi dengan baik yang didukung dengan metode dan media yang digunakan guru, serta evaluasi pelaksanaan keterampilan berbicara anak ditinjau melalui anak datang kesekolah sampai anak pulang dari sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Sentra, Bermain Peran

Abstract

The research background is that the language development of islamic kindergarten children in nibras develops well in speaking, it is proven that after the child it is evident that the child is able to speak well and clearly. The research purpose is to describe skills of speaking by childrens, describe the process of implementing role-playing center learning in developing children's speaking skills, describe the learning media in implementing the skills of speaking by childrens, describe the evaluation

used by teachers in implementing the skills of speaking by childrens, and describe the methods used on children's speaking skills. talking child. The method used is a qualitative approach. In this research, the techniques for data collection used were: observation, interviews, and documentation. The techniques for data analysis used in research are reduction of data, display of data, and conclusion drawing (verification). The results shown that the planning for the implementation of children's speaking skills had been prepared referring to the independent curriculum and learning indicators, the implementation of well-stimulated children's speech skills supported by the methods and media teacher used, as well as the evaluation of the implementation skills of speaking by childrens seen from the child coming to school until the child went home school.

Keywords: *Speaking Skills, Role, Playing Centers*

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang menempuh usia pada rentang 0 sampai 8 tahun yang sedang mengalami proses tumbuh dan kembang yang begitu cepat dan hebat. Menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) memberikan pernyataan dimana anak usia dini atau “*early childhood*” adalah anak yang menempuh usia pada rentang 0 sampai 8 tahun (Susanto, 2017: 1). Menurut Suryana (2013) anak usia dini yakni masa awal yang mempunyai peran besar dan paling dasar untuk proses tumbuh kembang manusia. Satu diantara tahapan sebagai penanda masa anak usia dini yakni masa emasnya. Menurut Suryana (2013: 32) Anak usia dini memiliki kualitas yang berbeda karena ditandai dengan tumbuh kembang yang pesat di kehidupan berikutnya. Anak usia dini mempunyai ciri-ciri psikologis yang berbeda dari anak-anak di atas usia delapan tahun. Sifat-sifat berikut bisa dijumpai pada anak usia dini: 1) Anak-anak egosentris, 2) mempunyai rasa keingintahuan, 3) mempunyai keunikan, 4) Banyak membuat karya bermimpi, dan 5) mereka memiliki daya fokus yang singkat.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenis sarana atau wadah untuk meletakkan dasar rangsangan yang maksimal bagi semua unsur perkembangan anak (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020). Menurut Zulmiati dan Hartati (2020), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk anak diawali ketika lahir hingga delapan tahun usianya, dan pendidikan yang disajikan sesuai terhadap proses tumbuh kembang anak, diadakan pada kondisi yang bisa membuat mereka senang. Menurut Huliyah (2017) memberikan penjelasan pendidikan anak usia dini ialah pendidikan dirancang dengan maksud untuk memberikan bantuan akan tumbuh kembang anak secara keseluruhan atau menekankan bagian dari perkembangan anak usia dini. Selanjutnya Sudarsana (2017), menjelaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah pendidikan khusus terhadap anak yang memiliki peran besar untuk pendidikan anak, lewat PAUD anak bisa bermain dan menuangkan energinya lewat bermacam aktivitas fisik, musik atau keterampilan tangan. Anak turut bisa membentuk interaksi, baik itu dengan interpersonal maupun intrapersonal.

Perkembangan anak usia dini mencakup atas enam komponen yakni nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial-emosional, aspek bahasa, dan aspek fisik-motorik (Umar, 2019). Perkembangan bahasa ialah satu diantara bagian dari berkembangnya anak usia dini. Bahasa ialah teknik melakukan komunikasi bersama orang lain melalui kegiatan melambangkan pikiran dan perasaan. Menurut Yusuf (2017: 15) menyampaikan bahwasanya bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang individu memiliki didasari terhadap pengetahuan awal yang diraih secara biologis. Sedangkan menurut Firyati dan Haenilah (2016) memberikan penjelasan bahasa sangatlah penting bagi manusia dan usia dini adalah masa yang paling cocok untuk melakukan stimulasi keseluruhan kemampuan berbahasa anak.

Menurut Anggraini, Yulsyofriend, dan Yeni (2019), bahasa adalah sebuah rangkaian bahasa yang dipakai individu guna melakukan komunikasi yang mencakup atas menyimak, bicara, membuat tulisan dan membaca. Bahasa diartikan sebagai suatu susunan simbol yang tertata guna menyalurkan bermacam ide maupun informasi yang mencakup atas simbol visual maupun verbal. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak Usia Dini dengan maksud supaya anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Menurut Direktorat Jendral (2015) tujuan pengembangan kemampuan bahasa anak yaitu: 1) supaya anak bisa melakukan pengolahan kata dengan komprehensif, 2) supaya anak bisa mengungkapkan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa orang lain pahami, 3) supaya anak bisa paham akan setiap kata yang didengar dan diucapkan, memahami artinya dan menyampaikannya terhadap orang lain secara utuh, dan 4) supaya anak bisa berdebat dan membujuk orang melalui kata-kata yang dikatakan.

Menurut Kurniawan (2020) aspek perkembangan bahasa mencakup atas aspek cara mengucapkan atau pragmatic. Satu diantara komponen paling penting dari bahasa anak usia dini adalah pemahaman tentang keseluruhan tujuan komunikasi anak, bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai maksud tertentu, dan bagaimana anak mengkomunikasikan maksud tersebut. Maka, pragmatik mencakup maksud pembicara, bentuk tertentu dari pengucapannya, dan antisipasi ucapan pendengar. Dalam perkembangan bahasa, anak usia 5-6 tahun sudah bisa paham akan konsep spasial dan posisi, paham akan kalimat kompleks, sudah aktif memakai sekitar 150 sampai 14.000 kata, mulai mengerti definisi kata, bisa memberikan deskripsi kata, membuat sebuah karya contohnya gambar, mewarnai dan menempel, bisa memberikan jawaban memakai kata mengapa, apa, siapa.

Perkembangan bahasa pada anak dapat dioptimalkan berdasarkan tahap perkembangannya. Anak harus dilatih keterampilan berbahasa, salah satunya adalah kemampuan berbicara secara terus-menerus, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam kosa kata yang luas, sehingga

anak tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan sesuatu. Menurut Madyawati (2016) berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara yakni memiliki kosa kata yang luas dan mampu menggunakan kalimat dengan baik untuk komunikasi verbal, pada dasarnya menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa yang digunakan dengan tepat. Menurut Hurlock (2013), keterampilan berbicara mencakup komponen linguistik dan nonlinguistik, seperti aspek pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat, keterampilan berbicara, keberanian, kelancaran, dan ekspresi. Sedangkan menurut hurlock (Dahlia, 2013) memberikan penjelasan dimana Kriteria pengukuran tingkat perkembangan bicara pada anak usia dini adalah anak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan objek yang diwakilinya, kata atau kalimat anak mudah dipahami oleh lawan bicara, dan terjadi pemahaman anak terhadap kalimat. bukan karena anak sering mendengar atau mencurigai kalimat tersebut, tetapi sebelum paham dengan kalimat.

Berdasarkan observasi awal penelitian di Taman Kanak-kanak Nibras ditemukan bahwa perubahan berkembangnya bahasa anak usia 5 tahun untuk berbicara belum memiliki progres yang bagus. Masih ada anak yang belum bisa berbicara dengan baik Selain itu anak juga kurang mampu mengungkapkan pendapatnya secara sederhana dalam menjawab pertanyaan seperti, apa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana anak masih kurang mampu untuk mengungkapkannya. Sedang di Tk Nibras sudah menggunakan metode kegiatan bermain peran dan mampu mengembangkan bahasa anak usia dini salah satunya dalam berbicara, ketika anak masuk ke TK Islam Nibras 3 bulan setelah anak masuk akan dilakukan tes sit dini dengan psikologyang dilihat adalah perkembangan, motorik, visual, memahami informasi, memahami konsep, bentuk, bahasa, dari hasil ini untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan tes tarif untuk kesiapan masuk SD dilakukan khusus untuk kelompok B yang di tes adalah kelanjutan dari tes sit dini. Anak terlihat lebih berani bertanya dan rasa percaya diri, kehebatan anak dalam berbicara di Tk Nibras adalah bisa ungkapkan kata yang diinginkan, keunikan anak di sentra main peran itu keterampilan bicaranya bisa berkembang karena gurunya mengasih suatu skenario yang berdasarkan dengan tema untuk melakukan kegiatan bermain peran dan menggunakan tahapan bermain peran bermain simbolik 1: bermain simbolik 1 anak Cuma menjadi dirinya sendiri seperti anak menjadi guru, simbolik 2: bermain simbolik 2 bisa memainkan benda seperti piring dijadikan stir mobil jadi memainkan suatu benda dan memfungsikannya sesuai dengan perannya, sedangkan simbolik 3: bermain simbolik 3 anak langsung bermain sesuai dengan kenyataannyamisalnya anak memasak sesuai dengan nyata dan anak melibatkan temannya untuk bermain, jadi di sentra bermain itu ada perkembangan simbolik 1, 2, dan simbolik 3 . Sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian di Tk Nibras tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih judul “ Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Di Sentra Bermain Peran Di Tk Nibras ”.

B. Metode

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Menurut Gunawan (2016) memberikan pernyataan dimana Penelitian kualitatif tidak diawali akan deduksi teoritis, melainkan dengan bukti empiris. Peneliti terjun ke lapangan, menyelidiki proses atau penemuan alami, mendokumentasikan, mengevaluasi, menafsirkan, dan melaporkannya, dan membuat kesimpulan darinya. Arikunto (2010) mengungkapkan dimana sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, jadi dalam penelitian ini sumber datanya. Adapun sumber data pada penelitian ini yakni 1) Subyek Penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas, murid pada Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Di Sentra Bermain Di Taman Kanak-Kanak Islam Nibras Padang, dan 2) Informan Penelitian. Informan merupakan narasumber pendukung sebagai penguat informasi dari sumber utama dari penelitian ini data yang diperoleh diutamakan dari guru, dalam penelitian ini peserta didik dan kepala sekolah sebagai pendukung, dan dapat ditinjau dalam informasi, komentar, maupun wawancara peneliti terhadap guru kelas.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini: yang pertama ialah observasi. Menurut Sugiyono (2016), observasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan melihat data yang terkumpul secara utuh dan mampu memahami makna dari setiap kegiatan yang dilihat. Langkah kedua adalah wawancara. Yusuf (2014) mendefinisikan wawancara sebagai “suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai”. Jenis interaksi ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut Setiawan dan Anggito (2018) adalah sarana pengumpulan data kualitatif melalui pembacaan atau evaluasi dokumen yang disediakan oleh subjek dan orang lain mengenai subjek. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni pereduksian data (*data reduction*), display pada data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penerapan keterampilan berbicara di pusat bermain peran di TK Nibras Padang, antara lain:

Perencanaan pelaksanaan keterampilan berbicara anak

Berdasarkan temuan observasi peneliti, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data tentang perencanaan kegiatan yang dilakukan guru di TK Islam Nibras Padang yakni menyusun RPP yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan indikator pembelajaran. Perencanaan proses belajar dilakukan agar rencana yang telah dibuat dapat digunakan dalam pelaksanaan nantinya. Metode, media, serta evaluasi yang dipakai dimuat dalam perencanaan.

Mengembangkan keterampilan berbicara anak dapat menjadi landasan bagi anak untuk dapat berbicara dengan baik yang didukung dengan mengoptimalkan secara tepat. Rancangan ini dibuat untuk mempermudah guru dalam menyusun pembelajaran yang akan digunakan, rencana pembelajaran mengacu pada tema, topik, sub topik, dan indikator pembelajaran serta mengacu pada kurikulum merdeka.

Penelitian ini dilakukan dengan pendapat ahli yaitu (Suryana, 2019) perencanaan proses belajar merupakan suatu rencana yang disusun oleh guru untuk menjalankan aktivitas belajar, serta memperhatikan kegiatan, metode dan evaluasi sesuai dengan kemampuan anak. Hayati (2019), perencanaan proses belajar adalah proses ketika media, materi, pendekatan, dan metode disusun untuk memenuhi maksud dari proses belajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan tersebut kesimpulannya pembelajaran merupakan sebuah pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran disusun mengacu kepada kurikulum merdeka dan IPK. Adanya perencanaan memudahkan guru dalam membuat rancangan proses belajar sejalan dengan karakteristik, kemampuan, usia, dan keperluan anak. Pelaksanaan keterampilan berbicara anak melalui pembiasaan kepada anak dalam berbicara melalui kegiatan-kegiatan.

Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Anak

Berdasarkan temuan di lapangan dari observasi peneliti, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data tentang keterlaksanaan keterampilan berbicara di pusat bermain peran di TK Islam Nibras Padang, keterlaksanaan keterampilan berbicara anak sudah sesuai dengan rencana pembelajaran sebelumnya. Berbagai aktivitas yang sudah dilaksanakan guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan keterampilan berbicara anak seperti dari penyambutan anak datang kesekolah, kegiatan pembukaan yang menstimulasi keterampilan berbicara anak dari kegiatan cerita pagi, pendekatan dengan anak dan kegiatan bertanya jawab yang dapat menstimulasi anak untuk berbicara.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011), menjelaskan keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan, seseorang kepada orang lain. Menurut Encarnacion

dalam Faizah (2011), aktivitas berbicara ialah teknik penyampaian pendapat, gagasan, dan pesan dalam rangka menjalin komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi keterampilan berbicara anak sudah terstimulasi media yang dipakai melalui media skenario bergambar dan buku menggunakan media yang menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran dan didukung dengan media mendisplay alat main. Pembelajaran menggunakan metode yang mendorong aktivitas keterampilan berbicara di TK Islam Nibras Padang yakni melalui metode tanya jawab, bermain, diskusi, adapun metode yang digunakan antara lain: 1) Metode tanya jawab. Mengacu pada pendapat Anas (2014), teknik tanya jawab adalah suatu metode penyajian pelajaran yang mana guru dengan anak dilibatkan, serta anak dengan guru, guna memperoleh jawaban atas pertanyaan kepastian materi, 2) Metode permainan. Bermain memungkinkan anak memenuhi tuntutan dan kebutuhan seluruh unsur perkembangannya. Anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan mendengarkan suara yang berbeda, menyebutkan suku kata atau kata, mengembangkan kosa kata, dan berbicara mengacu pada tata bahasa (Moeslichatoen, 2004), serta 3) Pendekatan diskusi. Menurut Saddhono (2014), teknik diskusi adalah suatu kegiatan saat sekelompok individu mendiskusikan suatu topik atau masalah secara bersama-sama dengan saling bertukar pendapat.

Evaluasi Penilaian Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Anak

Pendekatan evaluasi yang dipakai pada proses belajar PAUD tidak sama dengan yang dipakai pada pendidikan dasar dan menengah. Menurut Wantiningtyas dan Wulansari (2018), evaluasi pada anak usia dini dilaksanakan melalui mengamati, melakukan pencatatan, dan mengambil dokumentasi tindakan anak. Evaluasi dipakai dengan maksud melacak tidak hanya kinerja program, tetapi juga seberapa maju dan berkembangnya anak. Anak usia dini dievaluasi melalui beberapa tahap dan dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat diketahui seberapa maju dan tumbuhnya dia belajar.

Mengacu pada sudut pandang Evaluasi dalam konteks pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menurut Wahyudin dan Agustin (2011), ialah prosedur sistematis yang dipakai untuk menemukan informasi berkaitan dengan taraf majunya anak dalam berbagai aspek perkembangan anak setelah mengikuti aktivitas belajar selama periode waktu tertentu. Dalam PAUD, pengajar dapat menilai seberapa berhasil pembelajaran yang telah diterapkan, atau apakah penggunaan media tidak tepat, kurang menarik, atau memakai pendekatan yang

salah. Evaluasi dilaksanakan untuk melakukan perbaikan terhadap proses belajar selanjutnya supaya tujuan belajar tercapai secara optimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas ditarik kesimpulan bahwa guru melakukan evaluasi secara observasi, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan anak. Anak usia dini dievaluasi melalui beberapa tahap dan secara berkelanjutan sehingga dapat terlacak seberapa maju dan berkembang belajarnya, dan informasi berkenaan dengan kemajuan berbagai bidang anak berkembang dapat diperoleh setelah aktivitas belajar diikuti dalam jangka waktu tertentu.

D. Simpulan

Melalui temuan penelitian oleh peneliti berkenaan dengan pelaksanaan keterampilan berbicara di sentra bermain peran di TK Islam Nibras Padang, yang mana kesimpulannya pelaksanaan keterampilan berbicara anak sudah terlaksana dengan baik, seperti: perencanaan pelaksanaan keterampilan berbicara anak telah dilakukan penyusunan mengacu kepada kurikulum merdeka dan IPK, pelaksanaan keterampilan berbicara anak terstimulasi dengan baik yang didukung dengan metode dan media yang digunakan guru, serta evaluasi pelaksanaan keterampilan berbicara anak diperhatikan dari anak datang hingga pulang dari sekolah.

Daftar Rujukan

- Albi Anggito Dan Johan Setiawan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat Cv Jejak.
- Anas Muhammad. 2014. Mengenal Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 1 Februari 2021
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Anggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat KEMENDIKBUD.
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820.
- Gunawan, Imam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044.
- Hayati Miratul dan Purnama Sigit 2019. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Hal 51.
- Huliyah, m. 2017. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, 60-71
- Ketut Sudarsana, O. I. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Membentuk Karakter Anak, Volume 1 n*, 41–48.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Heru Dan Kasmianti.2020. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Purwokerto: RKWK
- Mardyawati Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada media Group. Diambil Dari Jurnal Instruksional, Vol 1, No 1.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nur Ardianti, Selviana, Umar Sulaiman. (2019). *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Nanaeke. 2(1): 52-65.
- Saddhono, Kundharu, Slame. St. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana, I. K. 2018. Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya. Vol 1.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Suryana. Dadan. 2019. Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada media Group.

- Umi Faizah, 2011. Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktek. Yogyakarta: Yuma Pressindo.
- Fenty Iswaningtyas dan Widi Wulansari, 2018. Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini. Proceeding Of The Icecrs, Vol. 1 no 3.
- Wahyudin U dan Agustin M. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan, Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, A. M. 2014. Kuantitatf, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Kencana: Jakarta.